



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting untuk ditangani. Secara efektif dapat meningkatkan swasembada pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia. Sebagai negara agraris yang memiliki potensi cukup besar untuk mengembangkan produk pertanian termasuk usahatani pada tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Hortikultura merupakan salah satu bidang dalam pertanian yang mempelajari tentang budidaya tanaman di sekitar kebun, meliputi tanaman sayur, buah, tanaman hias, dan tanaman obat atau rempah (Purba *et al.* 2020).

Produk hortikultura memiliki potensi di bidang agribisnis karena tanaman hortikultura memiliki nilai tambah yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai kalori, vitamin, mineral, serat alami dan antioksidan yang dibutuhkan tubuh sebagai makanan dan nutrisi. Terkait dengan usahatani, tanaman hortikultura bisa membantu meningkatkan produktivitas bisnis dan kualitas produk, yang memungkinkan produk hortikultura Indonesia perlahan mendapatkan keunggulan kompetitif. Komoditas hortikultura juga merupakan alternatif yang dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan mereka. Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) termasuk yang bernilai ekonomi tinggi yang sering di budidayakan karena memiliki rasa yang cukup enak dan mempunyai kandungan gizi yang baik (Istiningtyah *et al.* 2013). Menurut Badan Pusat Statistik jumlah produksi komoditas melon di Indonesia cenderung mengalami peningkatan yang berfluktuasi. Tahun 2016 sebesar 117.344 ton, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 92.434 ton, hingga puncaknya pada tahun 2020 mencapai 138.177 ton. Berikut data produksi melon di Indonesia tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi melon di Indonesia

Tahun	Produksi (ton)
2016	117.344
2017	92.434
2018	118.708
2019	122.105
2020	138.177

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Produksi melon di Indonesia umumnya dapat dilakukan sepanjang tahun dengan umur tanam berkisar 60-70 hari per musim tanam. Perubahan pola hidup sehat oleh masyarakat Indonesia melalui konsumsi buah juga turut menyebabkan produksi buah melon mengalami peningkatan. Meskipun demikian, seringkali kontinuitas pasokan melon di pasaran masih terbatas. Tamanhati Farm yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang budidaya golden melon. Saat ini perusahaan belum mampu untuk memenuhi permintaan pasar terhadap golden melon. Tahun pertama produksi Tamanhati Farm mampu menghasilkan golden melon sebesar 2241 kg dengan jumlah produksi tersebut sudah dihitung

tingkat kegagalan 5%. Berikut data produksi dan permintaan golden melon pada bulan Mei 2021 – Februari 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi dan permintaan golden melon bulan Mei 2021 – Februari 2022

Keterangan	Jumlah (kg)
Produksi	2241
Permintaan	4975
Selisih	2734

Sumber: Tamanhati Farm (2022)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa produksi golden melon yang ada belum memenuhi permintaan konsumen. Selisih permintaan selama kurang lebih satu tahun sebesar 2734 kg. Saat ini perusahaan belum dapat memenuhi permintaan tersebut karena *greenhouse* yang terdapat dalam perusahaan belum dimaksimalkan dengan baik. Melihat dari permintaan tersebut, perusahaan Tamanhati Farm berencana untuk meningkatkan produksi golden melon menggunakan *greenhouse* yang sebelumnya masih belum dimanfaatkan, dikarenakan masih uji coba pada *greenhouse* pertama. *Greenhouse* kedua memiliki ukuran 12 m x 25 m. Dengan adanya kajian pengembangan bisnis ini nantinya akan mencukupi permintaan dari konsumen dan menambah keuntungan bagi perusahaan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan ide rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi golden melon pada Tamanhati Farm berdasarkan hasil analisis SWOT.
2. Mengkaji rencana pengembangan bisnis berupa peningkatan produksi golden melon pada Tamanhati Farm menggunakan metode *Business Model Canvas*.